

# PENGARUH BEASISWA DAN ORGANISASI KEMAHASISWAAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKTIVIS MAHASISWA STIE PANCASETIA BANJARMASIN

**Fredy Jayen**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin  
Jl. Ahmad Yani Km 5,5 Banjarmasin, Kalimantan Selatan  
*e-mail* : fredy.jayen@yahoo.com

Abstraksi : tujuan penelitian ingin mengetahui variabel beasiswa dan organisasi kemahasiswaan memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap prestasi belajar, ingin mengetahui variabel beasiswa dan organisasi kemahasiswaan memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap prestasi belajar dan ingin mengetahui variabel beasiswa dan organisasi kemahasiswaan, variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap prestasi belajar aktivis mahasiswa STIE Pancasetia Banjarmasin. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STIE Pancasetia yang mendapatkan beasiswa dan juga sebagai aktivis mahasiswa, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang menjadi aktivis dan mendapatkan beasiswa sebanyak 47 orang mahasiswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah bersifat kuantitatif. Pembahasan dalam penelitian berdasarkan hasil analisis ditemukan nilai F hitung sebesar 3,163 dengan nilai signifikansi 0,052. Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh beasiswa terhadap prestasi belajar aktivis mahasiswa diperoleh t hitung sebesar 2,204 dengan taraf signifikansi sebesar 0,033. Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh organisasi kemahasiswaan terhadap prestasi belajar aktivis mahasiswa diperoleh t hitung sebesar 0,738 dengan taraf signifikansi sebesar 0,464. Berdasarkan hasil analisis data maka variabel yang paling dominan mempengaruhi prestasi belajar aktivis mahasiswa STIE Pancasetia adalah beasiswa.

**Kata Kunci:** *Beasiswa, Organisasi Kemahasiswaan dan Prestasi Belajar*

## **Latar Belakang**

Kegiatan belajar mengajar di kampus merupakan kegiatan yang harus didukung, baik dari media pembelajaran, tempat, dosen maupun mahasiswa. Oleh karena itu, selain kampus menyediakan fasilitas yang lengkap bagi mahasiswa, mahasiswa pun harus dikondisikan secara baik agar pembelajaran dapat efektif. Keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang besar untuk prestasi belajar mahasiswa. STIE Pancasetia merupakan salah satu sekolah tinggi yang terkemuka di Kalimantan Selatan yang mengalami perkembangan baik dari sisi kualitas maupun kuantitas dari tahun ketahun. STIE Pancasetia bertekad ikut serta bersama komponen bangsa lainnya untuk meningkatkan partisipasinya membangun

komunitas intelektual yang amanah, mampu menguasai, serta trampil memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tanggap dan adaptif terhadap perubahan dan pengembangan informasi saat ini dan akan datang serta untuk mendukung terwujudnya warga masyarakat serta bangsa yang adil dan makmur berlandaskan moralitas yang baik. Dalam mewujudkannya, salah satunya dengan program bantuan biaya pendidikan dengan cara potongan biaya SPP maupun bantuan beasiswa dari pemerintah, seperti program Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (Beasiswa-PPA) dan Bantuan Biaya Pendidikan Peningkatan Prestasi Akademik (BPP-PPA), dan Bantuan Beasiswa BIDIKMISI.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel beasiswa dan organisasi kemahasiswaan memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap prestasi belajar aktivis mahasiswa STIE Pancasetia Banjarmasin ?
2. Apakah variabel beasiswa dan organisasi kemahasiswaan memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap prestasi belajar aktivis mahasiswa STIE Pancasetia Banjarmasin ?
3. Diantara variabel beasiswa dan organisasi kemahasiswaan, variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap prestasi belajar aktivis mahasiswa STIE Pancasetia Banjarmasin ?

### **Kajian Literatur**

Menurut Murniasih (2009) beasiswa diartikan sebagai bentuk penghargaan yang diberikan kepada individu agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penghargaan itu dapat berupa akses tertentu pada suatu institusi atau penghargaan berupa bantuan keuangan. Pada dasarnya, beasiswa adalah penghasilan bagi yang menerimanya. Hal ini sesuai dengan ketentuan pasal 4 ayat (1) Undang-undang PPh/2000. Disebutkan pengertian penghasilan adalah tambahan kemampuan ekonomis dengan nama dan dalam bentuk apa pun yang diterima atau diperoleh dari sumber Indonesia atau luar Indonesia yang dapat digunakan untuk konsumsi atau menambah kekayaan Wajib Pajak. Karena beasiswa bisa diartikan menambah kemampuan ekonomis bagi penerimanya, berarti beasiswa merupakan penghasilan.

Beasiswa dapat diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan ataupun yayasan. Pemberian beasiswa dapat dikategorikan pada pemberian cuma-cuma ataupun pemberian dengan ikatan kerja (biasa disebut ikatan dinas) setelah selesainya pendidikan. Lama ikatan dinas ini berbeda-beda, tergantung pada lembaga yang memberikan beasiswa tersebut. beasiswa juga banyak diberikan kepada perkelompok (group) misalnya ketika ada event perlombaan yang

diadakan oleh lembaga pendidikan, dan salah satu hadiahnya adalah beasiswa.

Menurut Murniasih (2009), ada beberapa jenis beasiswa yaitu:

- a. Beasiswa Penghargaan. Beasiswa ini biasanya diberikan kepada kandidat yang memiliki keunggulan akademik. Beasiswa ini diberikan berdasarkan prestasi akademik mereka secara keseluruhan. Misalnya, dalam bentuk Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Meski sangat kompetitif, beasiswa ini ada dalam berbagai bentuk.
- b. Beasiswa Bantuan. Jenis beasiswa ini adalah untuk mendanai kegiatan akademik para mahasiswa yang kurang beruntung, tetapi memiliki prestasi. Komite beasiswa biasanya memberikan beberapa penilaian pada kesulitan ini, misalnya, seperti pendapatan orangtua, jumlah saudara kandung yang sama-sama tengah menempuh studi, pengeluaran, biaya hidup, dan lain-lain.
- c. Beasiswa Atletik. Universitas biasanya merekrut atlet populer untuk diberikan beasiswa dan dijadikan tim atletik perguruan tinggi mereka. Banyak atlet menyelesaikan pendidikan mereka secara gratis, tetapi membayarnya dengan prestasi olahraga. Beasiswa seperti ini biasanya tidak perlu dikejar, karena akan diberikan kepada mereka yang memiliki prestasi.
- d. Beasiswa Penuh. Banyak orang menilai bahwa beasiswa diberikan kepada penerimanya untuk menutupi keperluan akademik secara keseluruhan. Jika Anda benar-benar beruntung, tentunya Anda akan mendapatkan beasiswa seperti ini. Beasiswa akan diberikan untuk menutupi kebutuhan hidup, buku, dan biaya pendidikan. Namun, banyak beasiswa lainnya meng-cover biaya hidup, buku, atau sebagian dari uang sekolah.

Setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran. Hak setiap warga negara tersebut telah dicantumkan dalam Pasal 31 (1) Undang-Undang Dasar 1945. Berdasarkan pasal tersebut, maka Pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu

bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi, dan masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu diperlukan biaya yang cukup besar. Oleh karena itu bagi setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya, dan berhak mendapatkan beasiswa bagi mereka yang berprestasi.

Peraturan Pemerintah Nomor 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, Bagian Kelima, Pasal 27 ayat (1), menyebutkan bahwa Pemerintah dan pemerintah daerah sesuai kewenangannya memberi bantuan biaya pendidikan atau beasiswa kepada peserta didik yang orang tua atau walinya tidak mampu membiayai pendidikannya. Pasal 27 ayat (2), menyebutkan bahwa Pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya dapat memberi beasiswa kepada peserta didik yang berprestasi.

Mengacu kepada Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tersebut, maka Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (d.h. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi), mengupayakan pemberian beasiswa bagi yang berprestasi dan bantuan biaya pendidikan bagi mahasiswa yang memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi dengan tujuan :

1. Meningkatkan prestasi mahasiswa penerima baik kurikuler, ko-kurikuler, maupun ekstrakurikuler serta motivasi berprestasi bagi mahasiswa lain.
2. Mengurangi jumlah mahasiswa yang putus kuliah, karena tidak mampu membiayai pendidikan.
3. Meningkatkan akses dan pemerataan kesempatan belajar di perguruan tinggi

#### Beasiswa PPA

Apabila calon penerima melebihi kuota yang telah ditetapkan, maka perguruan tinggi dapat menentukan mahasiswa penerima sesuai dengan urutan prioritas sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang memiliki IPK paling tinggi;
2. Mahasiswa yang memiliki SKS paling banyak dalam satu angkatan;
3. Mahasiswa yang memiliki prestasi pada kegiatan ko/ekstra kurikuler (penalaran, minat dan bakat) tingkat nasional dan atau internasional;
4. Mahasiswa yang memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi.

#### Bantuan Biaya Pendidikan PPA

Apabila calon penerima melebihi kuota yang telah ditetapkan, maka perguruan tinggi dapat menentukan mahasiswa penerima sesuai dengan urutan prioritas sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi.
2. Mahasiswa yang memiliki prestasi pada kegiatan ko/ekstra kurikuler (penalaran, minat dan bakat) tingkat nasional dan atau internasional.
3. Mahasiswa yang mempunyai IPK paling tinggi.
4. Mahasiswa yang mempunyai SKS paling banyak dalam satu angkatan
5. Mahasiswa yang berasal dari daerah 3T.

#### Monitoring dan Evaluasi

Agar program ini dapat dilaksanakan sesuai dengan pedoman dan atau ketentuan yang ditetapkan. Sejak tahun 2011 Ditjen Dikti c.q. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan telah melaksanakan monitoring dan evaluasi secara terpadu yang pelaksanaannya ditentukan sesuai panduan monitoring dan evaluasi. **Pelaporan.** Perguruan Tinggi Negeri dan Kopertis Wilayah wajib membuat laporan yang akan dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan kuota tahun berikutnya. Laporan terdiri atas laporan program dan (pertanggungjawaban) keuangan. **Laporan Program.** Laporan program berisi penjelasan proses pengalokasian proporsi kuota, seleksi dan penyaluran serta kendala yang didukung data kuantitatif dan atau visual yang merupakan ringkasan/rekapitulasi data dari <http://simb3pm.dikti.go.id>. Pelaporan program berprinsip pada 3T (Tepat Sasaran, Tepat Jumlah, &

Tepat Waktu). **Laporan Keuangan.** Laporan keuangan terdiri atas daftar penerima disertai lampiran copy buku tabungan, bukti transfer, dan/atau tanda terima penyaluran Beasiswa/BBP PPA dalam bentuk *hardcopy* yang disimpan di perguruan tinggi dan siap dikirimkan apabila diminta paling lambat bulan Desember tahun anggaran berjalan ke alamat: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Gedung D Jalan Jenderal Soedirman Pintu I Senayan Jakarta 10270 E-mail: [subditmawa@dikti.go.id](mailto:subditmawa@dikti.go.id).

Bidikmisi adalah suatu program bantuan biaya pendidikan yang diberikan dari Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun 2010 kemarin, kepada mahasiswa-mahasiswa yang memiliki potensi akademik memadai dan kurang mampu secara ekonomi serta aktif dalam kehidupan kampus.

Misi Bidikmisi

1. Menghidupkan harapan bagi masyarakat tidak mampu dan mempunyai potensi akademik baik untuk dapat menempuh pendidikan sampai ke jenjang pendidikan tinggi;
2. Menghasilkan sumber daya insani yang mampu berperan dalam memutus mata rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat.

Tujuan dari dilaksanakan beasiswa Bidikmisi adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi bagi peserta didik yang tidak mampu secara ekonomi dan berpotensi akademik baik;
2. Memberi bantuan biaya pendidikan kepada calon/mahasiswa yang memenuhi kriteria untuk menempuh pendidikan program Diploma/Sarjana sampai selesai dan tepat waktu;
3. Meningkatkan prestasi mahasiswa, baik pada bidang kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstra kurikuler;
4. Menimbulkan dampak iring bagi mahasiswa dan calon mahasiswa lain

untuk selalu meningkatkan prestasi dan kompetitif;

5. Melahirkan lulusan yang mandiri, produktif dan memiliki kepedulian sosial, sehingga mampu berperan dalam upaya pemutusan mata rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat.

Sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban dalam pelaksanaan Program Bidikmisi, masing-masing pengelola program (Tim Pengelola Pusat dan Tim Pengelola Perguruan Tinggi) diwajibkan untuk melaporkan hasil kegiatannya kepada pihak terkait. Hal-hal yang dilaporkan oleh pengelola program adalah yang berkaitan dengan data/statistik penerima bantuan, penyaluran, penyerapan dan pemanfaatan dana, serta hasil monitoring evaluasi dan pengaduan masalah.

#### Organisasi Kemahasiswaan

Di Indonesia dapat dikategorikan ke dalam 2 jenis, yaitu organisasi mahasiswa internal kampus dan eksternal kampus. Organisasi Mahasiswa Internal-Kampus adalah Organisasi mahasiswa yang melekat pada pribadi kampus atau universitas, dan memiliki kedudukan resmi di lingkungan perguruan tinggi. Organisasi ini mendapat pendanaan kegiatan kemahasiswaan secara mandiri, dari pengelola perguruan tinggi dan atau dari Kementerian/Lembaga, Pemerintah dan non pemerintah untuk memajukan program kerja serta kemajuannya lainnya. Bentuknya dapat berupa Ikatan Organisasi Mahasiswa, seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Senat Mahasiswa tingkat fakultas dan Himpunan mahasiswa jurusan(HMJ), Dan Para Ketua Tingkat. Kewenangan pengaturan sepenuhnya ada di tangan pemimpin perguruan tinggi yang dituangkan dalam Statuta (UU No. 12 Tahun 2012).

Organisasi internal kampus pada suatu perguruan tinggi dapat bergabung dalam skala daerah, nasional dan bahkan internasional. Gabungan organisasi internal-kampus beberapa perguruan tinggi ini disebut organisasi antar-kampus. Para aktivis organisasi mahasiswa internal-kampus pada umumnya juga berasal dari kader-kader organisasi ekstra-kampus seperti : HMI,

GMKI, GMNI, PMKRI, PMI, atau sejenisnya yg bernaung di bawah KNPI, ataupun aktivis-aktivis independen yang berasal dari berbagai kelompok studi atau kelompok kegiatan lainnya. Saat pemilu mahasiswa di tuntut untuk memilih Ketua BEM, ketua senat mahasiswa, yang akan bertarung antar organisasi-organisasi ekstra-kampus sangat terasa. Dan di pimpin oleh Komisi pemilihan umum mahasiswa sebagai pelaksana pemilihan baik di tingkat rektorat atau kampus dan juga di tingkat fakultas masing-masing.

Prestasi Belajar

Menurut Chaplin (2006) prestasi adalah suatu tingkatan khusus dari kesuksesan karena mempelajari tugas-tugas, atau tingkat tertentu dari kecakapan/keahlian dalam tugas-tugas sekolah atau akademis. Secara pendidikan atau akademis, prestasi merupakan satu tingkat khusus perolehan atau hasil keahlian dalam karya akademis yang dinilai oleh guru-guru, melalui tes-tes yang sudah dibakukan, atau melalui kombinasi kedua hal tersebut. Selain itu, Djamarah (2002) mendefinisikan prestasi akademik sebagai suatu hasil yang diperoleh, dimana hasil tersebut berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil akhir dari aktivitas belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar.

Mahasiswa

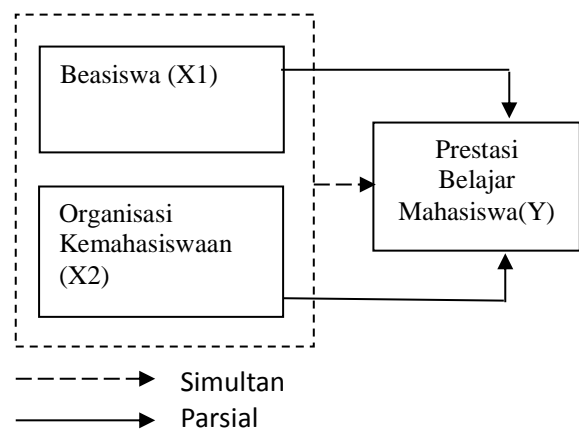
Secara harafiah, mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Takwin (2008) berpendapat bahwa yang terdaftar sebagai murid diperguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Badudu dan Zaih (2001) mendefinisikan mahasiswa sebagai siswa perguruan tinggi. Menurut Sarwono (dalam Anwar, 2010) mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Berdasarkan definisi-definisi tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa

mahasiswa adalah seseorang yang sedang belajar dan terdaftar pada salah satu bentuk perguruan tinggi, yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka, 2002), aktivis adalah individu atau sekelompok orang (terutama anggota politik, sosial, buruh, petani, pemuda, mahasiswa, perempuan) yang bekerja aktif mendorong pelaksanaan sesuatu atau berbagai kegiatan di organisasinya. Aktivis merupakan orang yang gelisah melihat ketidakadilannya, bergerak melakukan perubahan untuk mencapai tujuannya yang biasanya bersifat social (Diniawati, 2010). Mahasiswa yang aktif dalam organisasi berarti mahasiswa yang mengikuti organisasi kampus, dimana mahasiswa yang menjadi fungsionaris dari organisasi kemahasiswaan yang ada di tingkat fakultas (Widayanti, 2005). Jadi aktif organisasi adalah ikut secara aktif dalam melakukan perubahan karena adanya ketidakadilan di lingkungan dan merupakan suatu sistem formal yang di dalamnya terdapat sekelompok orang yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan pada serangkaian teori yang telah dikemukakan, maka dapat ditunjukkan kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah seperti pada Gambar 1.



**Gambar 1. Model Kerangka Konseptual**

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah korelasional, yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan sejumlah data untuk melihat apakah terdapat suatu keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STIE Pancasetia yang mendapatkan beasiswa dan juga sebagai aktivis mahasiswa. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang menjadi aktivis dan mendapatkan beasiswa sebanyak 22 orang mahasiswa STIE Pancasetia kampus utama Banjarmasin dan sebanyak 25 orang mahasiswa STIE Pancasetia dari kampus Banjarbaru. Jadi total sampel dalam penelitian ini sebanyak 47 orang mahasiswa.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan studi lapangan dengan cara membagikan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini, kuesioner bersifat tertutup, maksudnya responden diberi alternatif dari setiap jawaban pada setiap pertanyaan. Seluruh variabel akan diukur menggunakan skala likert. Setiap alternatif jawaban diberi bobot seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Skala Likert**

No	Jawaban	Ket	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Kurang Setuju	KS	2
5	Tidak Setuju	TS	1

Sumber : Sugiyono, 2012)

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah bersifat kuantitatif. Berikut proses uji instrumen dan uji asumsi klasik, yakni:

### 1. Uji Instrumen

#### a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat uku yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Jika nilai korelasi masing-masing indikator dengan

variabel signifikan (nilai sig < 0.050), maka indikator tersebut dinyatakan valid

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat menghasilkan data yang konsisten. Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,6, maka variabel tersebut dinyatakan reliabel

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan bahwa masing-masing variabel bebas tidak memiliki korelasi yang kuat. Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing variabel bebas, dimana model yang baik adalah model yang korelasi variabel bebasnya kurang dari 90% (tolerance > 0,1).

#### b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Suatu model penelitian dinyatakan terdapat masalah heterokedastisitas jika titik-titik pada grafik scatterplotnya membentuk suatu pola tertentu, dalam arti lain jika titik-titiknya menyebar tidak beraturan, maka penelitian tersebut dinyatakan bebas masalah heterokedastisitas.

#### c. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari variabel memiliki distribusi normal. Pengujian ini diperlukan untuk memastikan bahwa penelitian ini layak dilaksanakan untuk jumlah sampel yang cenderung kecil. Salah satu cara untuk mendeteksi normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Sminov. Suatu variabel dinyatakan memiliki data yang

berdistribusi tidak normal jika hasil perhitungan kolmogorov-sminovnya terbukti signifikan ( $\alpha = 0,05$ )

Uji F atau uji koefisien regresi secara simultan, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Menurut Priyatno (2013) pengambilan keputusan ditentukan sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikansi F hitung  $\leq$  F kritis maka  $H_0$  diterima.
2. Jika tingkat signifikansi F Hitung  $>$  F kritis maka  $H_0$  ditolak

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel bebas apakah beasiswa (X1), organisasi kemahasiswaan (X2) berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat yakni prestasi akademik (Y). Pengambilan keputusan ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikansi t hitung  $\leq$  t kritis maka  $H_0$  diterima.
2. Jika tingkat signifikansi t Hitung  $>$  t kritis maka  $H_0$  ditolak

Untuk mengetahui variabel mana yang mempengaruhi paling dominan antara beasiswa (X1) dan organisasi mahasiswa (X2) terhadap prestasi akademik (Y), maka koefisien beta yang paling besar nilainya adalah pengaruh yang paling dominan.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan  
Mahasiswa STIE Pancasetia berdasarkan jurusan yang menjadi responden pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 2..

**Tabel 2. Jurusan Responden Penelitian**

No	Jurusan	Jumlah	Persentase (%)
1	Manajemen	29	61,7%
2	Akuntansi	18	38,3%
	Jumlah	47	100%

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui jurusan responden sebagian besar adalah jurusan manajemen yaitu berjumlah 29 orang atau sebesar 61,7%, sedangkan sebagian kecil responden berasal dari

jurusan akuntansi yaitu sebanyak 18 orang atau sebesar 38,3%. Berdasarkan tabulasi tersebut, memang pada kenyataannya mahasiswa STIE Pancasetia yang mendapatkan beasiswa khususnya beasiswa bidikmisi yang mendapatkan hanya mahasiswa jurusan manajemen saja.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin mahasiswa yang menjadi responden penelitian ditunjukkan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Jenis Kelamin Responden**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-Laki	33	70,2%
2	Perempuan	14	29,8%
		47	100%

Berdasarkan pada tabel 3, dapat diketahui jenis kelamin sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah laki-laki yaitu berjumlah 33 orang atau sebesar 70,2%, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 14 orang responden atau sebesar 29,8% berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan tabulasi tersebut, kebanyakan mahasiswa yang aktif dan mendapatkan beasiswa pada organisasi kemahasiswaan di lingkungan STIE Pancasetia adalah laki-laki-laki.

3. Uji Instrumen

- a. Uji Validitas

- 1) Variabel Beasiswa (X1)

Variabel beasiswa dalam penelitian ini terdiri dari 7 (tujuh) indikator yang dijadikan butir pertanyaan ditunjukkan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Uji Validitas Variabel Beasiswa (X1)**

No	Item	Validitas	
		Sig	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,00	Valid
2	Pertanyaan 2	0,00	Valid
3	Pertanyaan 3	0,00	Valid
4	Pertanyaan 4	0,01	Valid
5	Pertanyaan 5	0,00	Valid
6	Pertanyaan 6	0,00	Valid
7	Pertanyaan 7	0,00	Valid

Jika nilai korelasi masing-masing indikator dengan variabel signifikan (nilai sig < 0.050), maka indikator tersebut dinyatakan valid.

2) Variabel Organisasi Kemahasiswaan (X2)

Variabel organisasi mahasiswa terdiri dari 6 (enam) indikator yang dijadikan pertanyaan seperti ditunjukkan pada Tabel 5.

**Tabel 6. Uji Validitas Variabel Organisasi Kemahasiswaan (X2)**

No	Item	Validitas	
		Sig	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,03	Valid
2	Pertanyaan 3	0,00	Valid
3	Pertanyaan 4	0,00	Valid
4	Pertanyaan 5	0,011	Valid
5	Pertanyaan 6	0,00	Valid
6	Pertanyaan 7	0,06	Valid

Jika nilai korelasi masing-masing indikator dengan variabel signifikan (nilai sig < 0.050), maka indikator tersebut dinyatakan valid.

3) Variabel Prestasi Belajar (Y)

Variabel prestasi belajar terdiri dari 5 (lima) indikator yang dijadikan pertanyaan seperti pada tabel 6.

**Tabel 6. Uji Validitas Variabel Prestasi Belajar (Y)**

No	Item	Validitas	
		Sig	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,01	Valid
2	Pertanyaan 2	0,00	Valid
3	Pertanyaan 4	0,00	Valid
4	Pertanyaan 5	0,00	Valid
5	Pertanyaan 6	0,00	Valid

Jika nilai korelasi masing-masing indikator dengan variabel signifikan (nilai sig < 0.050), maka indikator tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Hasil untuk uji reliabilitas pada ketiga variabel penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 7.

**Tabel 7. Uji Reliabilitas untuk semua variabel**

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Beasiswa (X1)	0,625	Reliabel
2	Organisasi Kemahasiswaan (X2)	0,649	Reliabel
3	Prestasi Belajar (Y)	0,699	Reliabel

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas atau korelasi antara variabel independen diketahui angka VIF dan angka toleransi dari hasil analisis data.

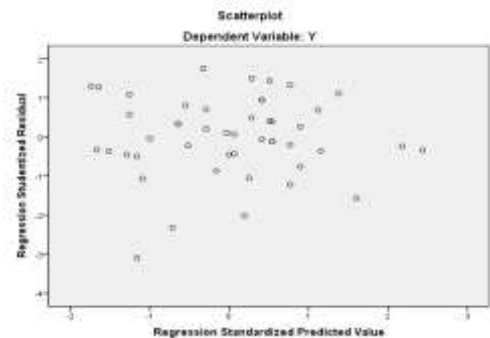
**Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas**

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
0,959	1,043
0,959	1,043

Variabel penelitian dinyatakan bebas masalah Multikolinearitas jika nilai Tolerance > 0,1 untuk masing-masing variabel.

b. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan pada hasil perhitungan residual pada scatterplot tidak ditemukan adanya pola tertentu, seperti gelombang, melebar dan menyempit, maka model regresi yang digunakan tidak ditemukan adanya masalah heterokedastisitas. Berikut gambar uji heterokedastisitas.



**Gambar 2. Scatterplot Uji Heterokedastisitas**

c. Uji Normalitas

Salah satu cara untuk mendeteksi normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Sminov.



Suatu variabel dinyatakan memiliki data yang berdistribusi tidak normal jika hasil perhitungan kolmogorov-smirnovnya terbukti signifikan (Alpha = 0,05)

**Tabel 9. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,96252578
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,045
	Negative	-,120
Kolmogorov-Smirnov Z		,822
Asymp. Sig. (2-tailed)		,508

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Jika nilai Asymp.sig > 0,05 maka residual data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Data yang baik adalah data yang residualnya berdistribusi normal

## 5. Uji Hipotesis

**Tabel 10. Hasil Estimasi Regresi Berganda**

No	Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Ket.
1	Beasiswa (X1)	0,263	0,033	Signifikan
2	Organisasi kemahasiswaan (X2)	0,096	0,464	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel 10 maka dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 15,377 + 0,0263X_1 + 0,096X_2$$

Hasil pengujian regresi berganda menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,126 atau 12,6%. Jadi dapat dikatakan bahwa 12,6% prestasi belajar dipengaruhi oleh beasiswa dan organisasi kemahasiswaan, sedangkan sisanya 87,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdiri dari beasiswa dan organisasi kemahasiswaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu

prestasi belajar. Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada tabel 4.6 estimasi regresi berganda ditemukan nilai F hitung sebesar 3,163 dengan nilai signifikansi 0,052. Oleh karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,1 berarti beasiswa dan organisasi kemahasiswaan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan beasiswa dan organisasi kemahasiswaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar aktivis mahasiswa STIE Pancasetia Banjarmasin diterima.

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas yang ada di dalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

### a. Pengaruh

Beasiswa terhadap prestasi belajar aktivis mahasiswa STIE Pancasetia. Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh beasiswa terhadap prestasi belajar aktivis mahasiswa diperoleh t hitung sebesar 2,204 dengan taraf signifikansi sebesar 0,033. Oleh karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa variabel beasiswa mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar aktivis mahasiswa.

b. Pengaruh organisasi kemahasiswaan terhadap prestasi belajar aktivis mahasiswa STIE Pancasetia. Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh organisasi kemahasiswaan terhadap prestasi belajar aktivis mahasiswa diperoleh t hitung sebesar 0,738 dengan taraf signifikansi sebesar 0,464. Oleh karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa variabel beasiswa tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

### c. Uji Dominan

Masing-masing nilai coefficients beta variabel beasiswa sebesar 0,317 dan

variabel organisasi kemahasiswaan sebesar 0,106 namun tidak signifikan, maka variabel yang paling dominan mempengaruhi prestasi belajar aktivis mahasiswa STIE Pancasetia adalah beasiswa.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan nilai F hitung sebesar 3,163 dengan nilai signifikansi 0,052. Oleh karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,1 berarti beasiswa dan organisasi kemahasiswaan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Dengan demikian jika mahasiswa mendapatkan beasiswa dan aktif diorganisasi kemahasiswaan maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar mahasiswa tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika tidak mendapatkan beasiswa dan kurang aktif pada organisasi kemahasiswaan maka prestasi belajarnya juga akan menurun. Hal ini membuktikan bahwa beasiswa perlu diberikan kepada para aktivis mahasiswa yang aktif, guna menambah semangat belajar agar prestasi belajar aktivis mahasiswa STIE Pancasetia semakin baik.

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh beasiswa terhadap prestasi belajar aktivis mahasiswa diperoleh t hitung sebesar 2,204 dengan taraf signifikansi sebesar 0,033. Oleh karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa variabel beasiswa mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar aktivis mahasiswa. Dengan demikian, beasiswa berdampak bagus terhadap prestasi belajar aktivis mahasiswa, sehingga sebaiknya guna memberi apresiasi kepada aktivis mahasiswa sebaiknya beasiswa diberikan.

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh organisasi kemahasiswaan terhadap prestasi belajar aktivis mahasiswa diperoleh t hitung sebesar 0,738 dengan taraf signifikansi sebesar 0,464. Oleh karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa variabel beasiswa tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Dengan demikian organisasi kemahasiswaan tidak memberi pengaruh terhadap prestasi belajar aktivis mahasiswa, hal ini membuktikan

bahwa aktif tidaknya mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan tidak akan memberi pengaruh terhadap prestasi belajar aktivis mahasiswa.

Diantara variabel beasiswa dan organisasi kemahasiswaan, yang berpengaruh dominan terhadap prestasi belajar aktivis mahasiswa STIE Pancasetia Banjarmasin. Berdasarkan hasil analisis data maka variabel yang paling dominan mempengaruhi prestasi belajar aktivis mahasiswa STIE Pancasetia adalah beasiswa. Hal ini membuktikan bahwa beasiswa memang sangat memberi motivasi guna meningkatnya prestasi belajar aktivis mahasiswa STIE Pancasetia Banjarmasin.

### **Kesimpulan**

Pengaruh secara simultan beasiswa dan organisasi kemahasiswaan terhadap prestasi belajar aktivis mahasiswa STIE Pancasetia Banjarmasin. Berdasarkan hasil analisis berarti beasiswa dan organisasi kemahasiswaan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Pengaruh secara parsial beasiswa dan organisasi kemahasiswaan terhadap prestasi belajar aktivis mahasiswa STIE Pancasetia Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa variabel beasiswa mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar aktivis mahasiswa. Dan variabel beasiswa tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Diantara variabel beasiswa dan organisasi kemahasiswaan, yang berpengaruh dominan terhadap prestasi belajar aktivis mahasiswa STIE Pancasetia Banjarmasin adalah variabel beasiswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A.M Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- LPPM STIE Pancasetia. 2016. *Panduan Penyusunan Laporan Hasil Penelitian*

- dan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Dosen STIE Pancasetia Banjarmasin.
- Ristekdikti, 2015 Pedoman Umum Beasiswa dan Bantuan Biaya Pendidikan Peningkatan Prestasi Akademik.
- \_\_\_\_\_. 2015 Pedoman Penyelenggaraan Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi
- Siska Sinta Pratiwi, 2016, dengan judul penelitian Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jogjakarta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widya Ningrum Lulu Sayekti, 2013, judul penelitian Pengaruh Beasiswa (Peningkatan Prestasi Akademik) Terhadap Prestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jogjakarta.
- Yuninda Widyatomo, 2014, dengan judul penelitian Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jogjakarta.